

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus

a. Letak Geografis SD Negeri 3 Wates

SD Negeri 3 Wates terletak di jln Kudus-Purwodadi KM 7. Desa Wates, Undaan, Kudus kode pos 59372. Letaknya strategis sebab ada di tengah desa Wates dekat sekolah lain diantaranya SD Negeri 1 Wates, MI Muhammadiyah Undaan dan SMP 2 Undaan. Gedung SD Negeri 3 Wates didirikan di tanah seluas ± 300 m. Mengenai letak geografis SD Negeri 3 Wates ada pada beberapa batas:

- 1) Sebelah barat penduduk desa
- 2) Sebelah selatan SD 1 Negeri Wates, dan pendudukan Desa
- 3) Sebelah Timur Penduduk desa, dan Pasar Wates
- 4) Sebelah Utara Penduduk Desa, MI Muhammadiyah Undaan, dan MI Tarbiyyatul Wildan

b. Visi, Misi, Tujuan SD Negeri 3 Wates

Guna mengembangkan mutu pendidikan di SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus, dibuatlah visi, misi dan tujuan madrasah sebagai pedoman mencetak *out put* bermutu pada bidang ilmu agama dan ilmu umum.

Visi SD Negeri 3 Wates adalah : *“Berprestasi, Trampil, Berakar Pada Budaya Bangsa Berdasarkan Iman, Taqwa Dan Peduli Lingkungan”*.

Sedangkan untuk Misi SD Negeri 3 Wates adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif agar daya serap peserta didik menjadi optimal.

- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung prestasi anak.
- 3) Membentuk sikap perilaku peserta didik yang disiplin, sopan berlandaskan Iman dan Taqwa.
- 4) Meningkatkan prestasi keterampilan dasar peserta didik meliputi kegiatan pembelajaran.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai wujud kelestarian fungsi lingkungan.

Adapun tujuan sekolah yaitu sebagai berikut:

”Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

c. Keadaan SD Negeri 3 Wates

1) Keadaan Guru SD Negeri 3 Wates

Guru menjadi faktor tempat belajar siswa, sehingga kehadiran guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung lancar. Adapun keadaan guru SD Negeri 3 Wates, Undaan, Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan tabel 4.1.¹

Tabel 4.1
Keadaan Guru SD Negeri 3 Wates Undaan
Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ahmad Yusuf Sulistiawan, S.Pd	Kepala SD Negeri 3 Wates	S1
2	Aminah, S.Pd	Guru Kelas	S1
3	Endang Nuryati, S.Pd. SD	Guru Kelas	S1

¹ Dokumentasi *SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus*, pada Tanggal 8 November 2021.

4	Agus Prasetyo, S.Pd	Guru Kelas	S1
5	Mu'sodaton Nikmah, S.Pd	Guru Kelas	S1
6	Umi Latifah, S.Pd	Guru Kelas	S1
7	Puji Listianingrum, S.Pd	Guru Kelas	S1
8	Opini Ala Samudra, S.Pd	Guru Mapel	S1
9	Sulastin	Guru Mapel	D3
10	Zizik Novianti, S.Pd	Guru Mapel	S1
11	Eko Susanto	Guru Mapel	MA

Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 3 Wates*

2) Keadaan Siswa

Siswa menjadi faktor dalam pembelajaran karena kehadiran mereka dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun keadaan siswa SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 seperti tabel 4.2.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	1	22
II	1	13
III	1	13
IV	1	22
V	1	20
VI	1	16
Jumlah	6	106

Sumber: *Dokumentasi SD Negeri 3 Wates*

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Wates

Kelengkapan fasilitas mendukung aktivitas pembelajaran, sarana dan alat pembelajaran menjadi penting dan mendapat kesuksesan pada lembaga pendidikan dan memberikan kemudahan guru memaparkan materi dan memudahkan siswa memperoleh materi pelajaran oleh guru.

Fasilitas yang lengkap memberi kemungkinan bisa mendapat keberhasilan pada proses pembelajaran. Terdapat fasilitas di SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, seperti tabel 4.3.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Wates
Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis	Lokal	Kondisi Lokal	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	✓	-
2	Perpustakaan	1	✓	-
3	Laboratorium	0	-	-
4	Ruang Praktik	0	-	-
5	Ruang Pimpinan	1	✓	-
6	Ruang Guru	1	✓	-
7	Ruang Ibadah	1	✓	-
8	UKS	0	-	-
9	Toilet	3	✓	-
10	Gudang	1	✓	-
11	Ruang Sirkulasi	0	-	-
12	Tempat Bermain/Olahraga	0	-	-
13	Ruang TU	0	-	-
14	Ruang Konseling	0	-	-
15	Ruang OSIS	0	-	-
16	Ruang Bangunan	1	✓	-

Sumber : *Dokumentasi SD Negeri 3 Wates*

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Penggunaan uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian hasil ukur instrumen dengan jumlah instrumen. Pengujian ini digunakan rumus korelasi product Moment, yaitu dengan mengorelasikan butir skor totalnya. Rumus produk moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rx_y = Koefisien korelasi antar variabel x dan y

n = Jumlah Responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

∑x = Jumlah skor soal

∑y = Jumlah skor total soal

Mengingat dengan korelasi product moment ini masih ada pengaruh kotor dari butir soal maka perlu dilakukan korelasi untuk menghilangkan pengaruh itu. Adapun korelasinya dengan menggunakan part whole correlation dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - (SB_x)}{\sqrt{\{(V_y + v_x) - 2(r_{xy})(SB_y)(SB_x)\}}}$$

Keterangan :

Rbt :Part Whole Correlation

Rxy : korelasi moment tangkar

Sby : Simpangan Baku Total (komposit)

SBx : Simpangan Baku Bagian (Butir)

Vx : Varian Total

Vy : Varian bagian

Kriteria pengajuan suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi rxy berharga positif dan sama atau lebih besar dari r tabel ($R_{hitung} \geq R_{Tabel}$) dengan taraf signifikansi 5%, jika koefisien lebih kecil dari harga r tabel 5% maka korelasi dikatakan tidak signifikan. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada 20 siswa kelas V SD Negeri 3 Wates. Jumlah butir pertanyaan dalam uji coba instrumen pretest belajar siswa kelas V adalah 20 soal. Hasil skor butir dalam pretest dianalisis dengan menggunakan program SPSS for windows 25.0. Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba instrumen untuk variabel motivasi belajar adalah 30. Hasil skor butir dalam angket dianalisis menggunakan SPSS for Windows 25.0. pernyataan dinyatakan valid jika Hasil uji validitas instrumen penelitian dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Uji Validitas Motivasi Belajar dan Pretest

Item		R _{hitung}		R _{Tabel}		Ket	
Mot	Pre	Mot	Pre	Mot	Pre	Mot	Pre
1	1	0,456	0,625	0,325	0,325	Valid	Valid
2	2	0,564	0,425	0,325	0,325	Valid	Valid
3	3	0,351	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
4	4	0,543	0,564	0,325	0,325	Valid	Valid
5	5	0,340	0,352	0,325	0,325	Valid	Valid
6	6	0,453	0,524	0,325	0,325	Valid	Valid
7	7	0,545	0,425	0,325	0,325	Valid	Valid

8	8	0,345	0,625	0,325	0,325	Valid	Valid
9	9	0,363	0,520	0,325	0,325	Valid	Valid
10	10	0,625	0,542	0,325	0,325	Valid	Valid
11	11	0,564	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
12	12	0,453	0,564	0,325	0,325	Valid	Valid
13	13	0,545	0,515	0,325	0,325	Valid	Valid
14	14	0,625	0,542	0,325	0,325	Valid	Valid
15	15	0,635	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
16	16	0,453	0,352	0,325	0,325	Valid	Valid
17	17	0,545	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
18	18	0,625	0,654	0,325	0,325	Valid	Valid
19	19	0,635	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
20	20	0,354	0,564	0,325	0,325	Valid	Valid
21	21	0,522	0,515	0,325	0,325	Valid	Valid
22	22	0,524	0,542	0,325	0,325	Valid	Valid
23	23	0,453	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
24	24	0,545	0,352	0,325	0,325	Valid	Valid
25	25	0,625	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
26	26	0,635	0,654	0,325	0,325	Valid	Valid
27	27	0,453	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
28	28	0,545	0,564	0,325	0,325	Valid	Valid
29	29	0,625	0,456	0,325	0,325	Valid	Valid
30	30	0,635	0,564	0,325	0,325	Valid	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Keterangan: Tabel ($dk = 37, \alpha = 2$ -tailed) 0.325 Dari hasil diatas dapat diketahui dengan signifikan 5% harga R_{hitung} koefisien kolerasinya lebih besar dari harga R_{tabel} (0.325) sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh tabel motivasi maupun pretest adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas adalah rumus Alpha Cronbac. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Kriteria pengujian dikatakan handal apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Instrumen dikatakan reliabel bila

memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama atau lebih besar dari 0,6 berarti reliabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan software komputer program SPSS Statistics 25.0 for windows untuk mempermudah proses perhitungan dalam uji reliabilitas.

Tabel 4.5
Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	20

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki nilai Cronbach Alpa $0.866 > 0.60$. dengan demikian variabel X dapat dikatakan reliabel.

b. Analisis Motivasi Belajar Siswa

1. Data Pengamatan Motivasi Belajar PAI siswa Kelompok Kontrol

Data observasi motivasi belajar PAI kelompok kontrol dengan memakai metode ceramah didapat dari hasil pengamatan peneliti dan dibantu observer yaitu guru kelas V bapak Agus Prasetyo, S.Pd dengan jumlah 10 siswa. Pengamatan motivasi belajar siswa kelompok kontrol, peneliti dibantu bersama wali kelas sebagai observer menilai motivasi siswa meliputi : 1) Hasrat siswa untuk berhasil diantaranya adalah bagaimana sikap pembelajaran, dan usaha dalam penyelesaian pembelajaran. 2) Adanya dorongan keperluan belajar meliputi : bagaimana kehadiran siswa dikelas, bagaimana mengikuti proses kegiatan pembelajaran. 3) Adanya cita-cita meliputi : keinginan siswa mencapai tujuan

pembelajaran, usaha pencapaian belajar. 4) Adanya penghargaan yaitu bagaimana sikap siswa terhadap keberhasilan belajar. 5) Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik yaitu bagaimana respon siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan motivasi belajar kelompok kontrol didapatkan nilai terbesar 87 dan nilai terkecil 59 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $87-59 = 28$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1 + 3,3 \text{ Log}(10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (28) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 7. Berikut adalah daftar tabel distribusi pengamatan motivasi belajar siswa kelompok kontrol pelajaran PAI materi kisah teladan Nabi Daud a.s pada pertemuan pertama.

Tabel 4.6
Distribusi Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Kontrol pertemuan pertama

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	59-65	1	10%
2	66-72	4	40%
3	73-79	4	40%
4	80-87	1	10%
Jumlah		10	100%
Nilai Minimal			59
Nilai Rata-Rata			75
Nilai Maksimal			87

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel distribusi, kelompok kontrol pertemuan pertama, nilai interval 59-65 diperoleh sebanyak 1 siswa dengan presentase 10%, nilai interval 66-72 diperoleh 4 siswa dengan presentase 40%, kemudian pada interval 73-79 diperoleh 4 siswa dengan presentase 40%.

Sedangkan interval 80-87 diperoleh 1 siswa dengan persentase 10%. Nilai Minimal kelompok kontrol pada pertemuan pertama yaitu 59, nilai rata-rata yaitu 75, sedangkan nilai maksimal yaitu 87. Atas tabel 4.4 Distribusi Pengamatan motivasi belajar PAI kelompok kontrol bisa ditampilkan gambar 4.1.

Gambar 4.1
Diagram Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Kontrol pertemuan pertama



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah), untuk melihat motivasi maka pembelajaran di adakan pertemuan selanjutnya. Maka dari itu disini peneliti melakukan pertemuan kedua pada mata pelajaran PAI materi kisah tauladan Nabi Sulaiman a.s menggunakan metode konvensional (ceramah).

Pengamatan motivasi belajar PAI siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada pertemuan kedua didapat lewat hasil pengamatan, dibantu observer yaitu guru kelas V yaitu bapak Agus Prasetyo, S.Pd dengan jumlah 10 siswa. Dari hasil pengamatan motivasi belajar didapatkan nilai terbesar 90 dan nilai terkecil 71 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $90-71 = 19$, kemudian dalam penentuan

banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yaitu nilai rentang (19) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 5. Berikut adalah daftar tabel distribusi pengamatan motivasi belajar kelompok kontrol pelajaran PAI materi kisah tauladan Nabi Sulaiman a.s pada pertemuan kedua.

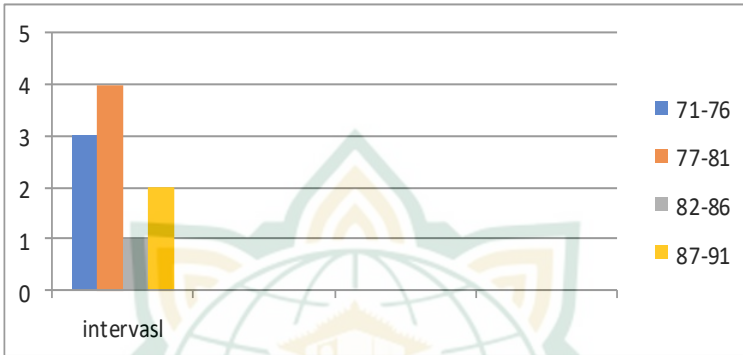
Tabel 4.7
Distribusi Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Kontrol pertemuan kedua

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	71-76	3	30%
2	77-81	4	40%
3	82-86	1	10%
4	87-91	2	20%
Jumlah		10	100%
Nilai Minimal			71
Nilai Rata-Rata			77
Nilai Maksimal			90

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel distribusi diatas, bahwa kelompok kontrol pertemuan kedua, nilai interval 71-76 diperoleh sebanyak 3 siswa dengan presentase 30%, nilai interval 77-81 diperoleh 4 siswa dengan presentase 40%, kemudian pada interval 82-86 diperoleh 1 siswa dengan presentase 10%. Interval 87-91 diperoleh 2 siswa dengan persentase 20%. Nilai minimal kelompok kontrol pada pertemuan kedua yaitu 71, nilai rata-rata yaitu 77, sedangkan nilai maksimal yaitu 90. Atas dasar tabel 4.5 Distribusi Pengamatan Motivasi belajar PAI kelompok kontrol ditampilkan gambar 4.2.

Gambar 4.2
Diagram Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Kontrol pertemuan kedua



Pada pertemuan pertama dan kedua pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah), peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari lembar pengamatan motivasi belajar siswa, dari pertemuan pertama dan kedua meningkat agar lebih detail maka dapat dilihat tabel distribusi pengamatan motivasi belajar PAI kelompok kontrol pada pertemuan I dan II.

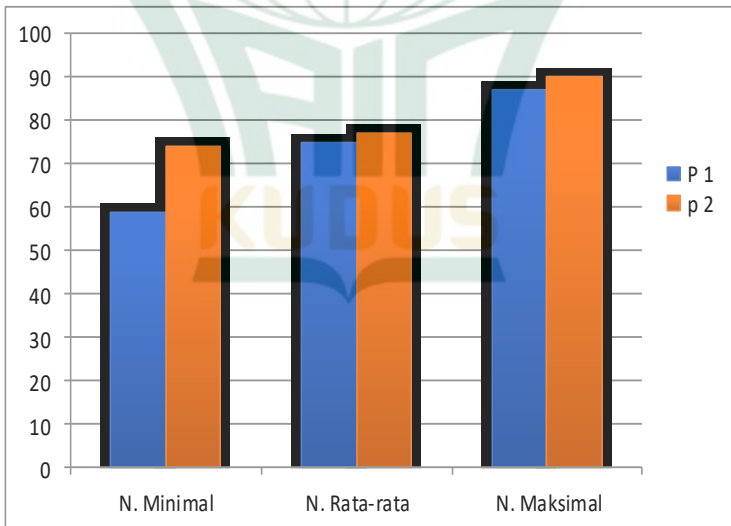
Tabel 4.8
Distribusi Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Kontrol Pertemuan pertama dan
kedua

No	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi
		P I		P II
1.	59-65	1	71-76	3
2	66-72	4	77-81	4
3	73-79	4	82-86	1
4	80-87	1	87-91	2
Jumlah		10	Jumlah	10
Nilai		Pertemuan I	Nilai	Pertemuan II
Minimal		59	Minimal	71
Rata-rata		75	Rata-rata	77
Maksimal		87	Maksimal	90

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel distribusi motivasi belajar pertemuan pertama dan kedua pada kelompok kontrol mengalami peningkatan, diantaranya yaitu pada nilai minimal pada pertemuan pertama memperoleh 59 dan pertemuan kedua memperoleh 71 meningkat 12 poin. kemudian pada mean pertemuan pertama memperoleh 75 dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai 77 meningkat 2 poin, sedangkan nilai maksimal kelas pertemuan pertama mendapatkan 87 dan pertemuan kedua mendapatkan 90 meningkat 3 poin.. Berdasarkan tabel 4.6 Distribusi Pengamatan motivasi belajar PAI kelompok kontrol pertemuan I dan II ditampilkan gambar 4.3.

Gambar 4.3
Diagram Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Kontrol pertemuan pertama dan
kedua



2. Data Pengamatan Motivasi Belajar PAI Siswa kelompok Eksperimen

Data pengamatan motivasi belajar PAI siswa kelompok perlakuan dengan menggunakan metode Examples non Example menggunakan Media Wayang Kartun berdasarkan hasil observasi dan dibantu observer yaitu guru dengan jumlah 10 siswa. Pengamatan motivasi siswa kelompok eksperimen, peneliti dibantu bersama wali kelas sebagai observer menilai motivasi siswa meliputi :

- 1) Hasrat siswa untuk berhasil diantaranya adalah bagaimana sikap pembelajaran, dan usaha dalam penyelesaian pembelajaran.
- 2) Adanya dorongan keperluan belajar meliputi : bagaimana kehadiran siswa dikelas, bagaimana mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Adanya cita-cita meliputi : keinginan siswa mencapai tujuan pembelajaran, usaha pencapaian belajar.
- 4) Adanya penghargaan yaitu bagaimana sikap siswa terhadap keberhasilan belajar.
- 5) Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik yaitu bagaimana respon siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan motivasi belajar PAI kelompok eksperimen didapatkan nilai terbesar 93 dan nilai terkecil 62 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $93-62 = 31$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka di dapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (31) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 8. Berikut adalah daftar tabel distribusi pengamatan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen Pelajaran PAI Materi Kisah Teladan Nabi Daud a.s pada pertemuan pertama.

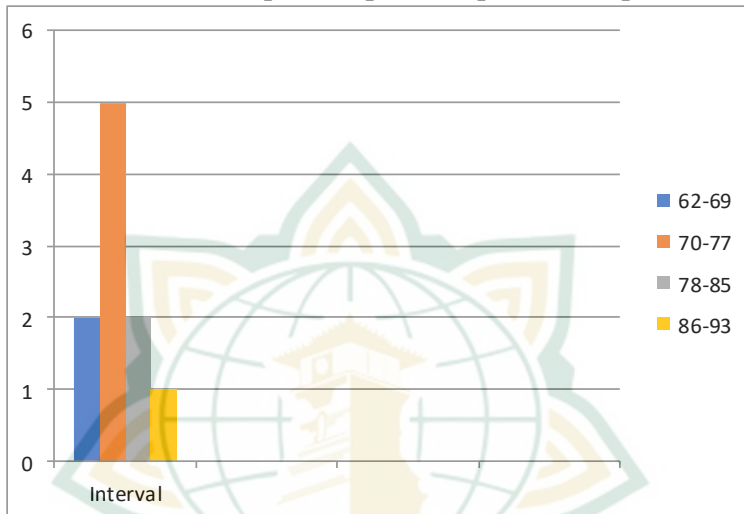
Tabel 4.9
Distribusi Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Eksperimen pertemuan pertama

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	62-69	2	20%
2	70-77	5	50%
3	78-85	2	20%
4	86-93	1	10%
Jumlah		10	100%
Nilai Minimal			62
Nilai Rata-rata			80
Nilai Maksimal			93

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel distribusi diatas, bahwa kelompok eksperimen pertemuan pertama, nilai interval 62-69 diperoleh sebanyak 2 siswa dengan presentase 20%, nilai interval 70-77 diperoleh 5 siswa dengan persentase 50%, nilai interval 78-85 diperoleh 2 siswa dengan persentase 20%, kemudian nilai interval 86-93 diperoleh 1 siswa dengan presentase 10%. Nilai minimal kelompok eksperimen pada pertemuan pertama yaitu 62, nilai rata-rata yaitu 80, sedangkan nilai maksimal yaitu 93. Berdasarkan tabel 4.7 Distribusi Pengamatan motivasi belajar PAI kelompok perlakuan dapat ditampilkan gambar 4.4.

Gambar 4.4
Diagram Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Eksperimen pertemuan pertama.



Pada pertemuan pertama memakai metode examples non examples memakai bantuan media wayang kartun, untuk melihat motivasi belajar siswa meningkat atau tidak maka dari itu peneliti melakukan eksperimen pada pertemuan yang kedua pada pelajaran PAI materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s menggunakan metode example non examples dengan media wayang kartun.

Pengamatan motivasi belajar PAI siswa kelompok perlakuan menggunakan metode Examples non Example menggunakan Media Wayang Kartun pada pertemuan kedua dipedidapat lewat roleh dari hasil pengamatan dan dibantu observer yaitu guru kelas V dengan jumlah 10 siswa. Dari hasil pengamatan motivasi belajar didapatkan nilai terbesar 96 dan nilai terkecil 71 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $98-71= 27$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas

interval yakni nilai rentang (27) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 7. Berikut adalah daftar tabel distribusi pengamatan motivasi belajar PAI siswa kelompok eksperimen pelajaran PAI materi Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a.s pada pertemuan kedua.

Tabel 4.10

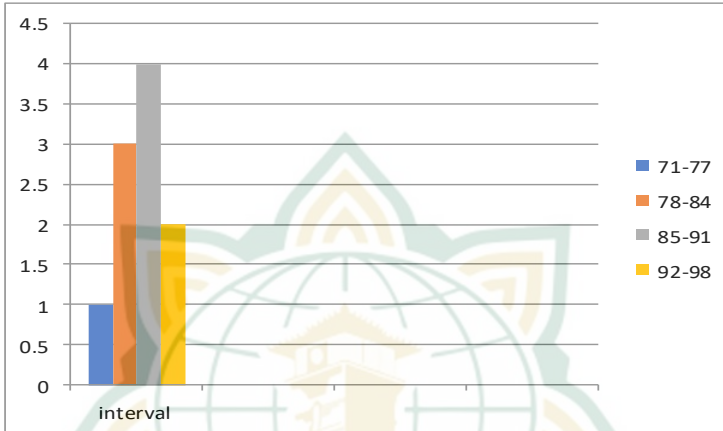
**Distribusi Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Eksperimen pertemuan kedua.**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	71-77	1	10%
2	78-84	3	30%
3	85-91	4	40%
4	92-98	2	20%
Jumlah		10	100%
Nilai Minimal			71
Nilai Rata-rata			85
Nilai Maksimal			98

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel distribusi diatas, bahwa kelompok eksperimen pertemuan kedua, nilai interval 71-77 diperoleh sebanyak 1 siswa dengan persentase 10%, nilai interval 78-84 diperoleh 3 siswa (40%), kemudian pada interval 85-91 diperoleh 4 siswa (40%), nilai interval 92-98 diperoleh 2 siswa dengan presentase 20%. Nilai minimal kelompok eksperimen pada pertemuan kedua yaitu 71, nilai rata-rata yaitu 85, sedangkan nilai maksimal yaitu 98. Berdasarkan tabel 4.8 Distribusi Pengamatan motivasi belajar kelompok perlakuan seperti gambar 4.5.

Gambar 4.5
Diagram Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Eksperimen pertemuan kedua.



Pada pertemuan I dan II pembelajaran memakai metode examples non examples dengan bantuan media wayang kartun, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari lembar pengamatan motivasi siswa, dari pertemuan I dan II meningkat.

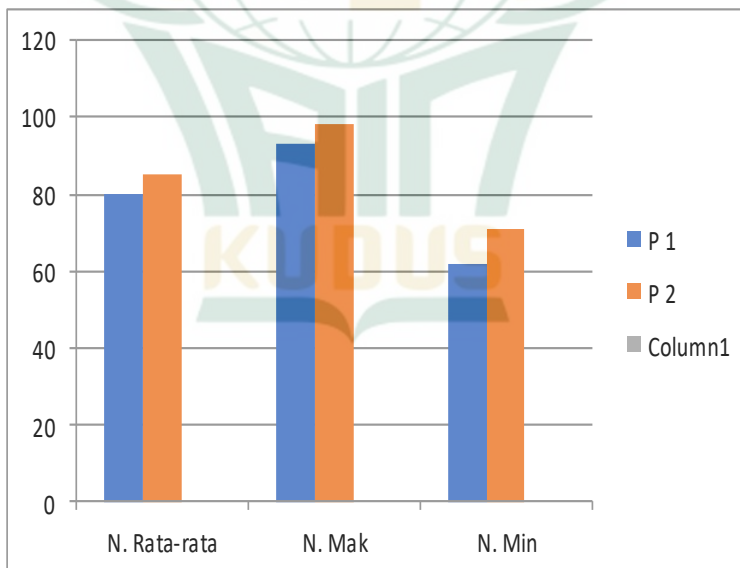
Tabel 4.11
Distribusi Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Eksperimen pertemuan pertama dan kedua

No	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi
		P I		P II
1.	62-69	2	71-77	1
2	70-77	5	78-84	3
3	78-85	2	85-91	4
4	86-93	1	92-98	2
Jumlah		10	Jumlah	10
Nilai		Pertemuan I	Nilai	Pertemuan II
Minimal		62	Minimal	71
Rata-rata		80	Rata-rata	85
Maksimal		93	Maksimal	98

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel distribusi motivasi belajar PAI pertemuan pertama dan kedua pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan, diantaranya yaitu pada nilai minimal pada pertemuan pertama memperoleh 62 dan pertemuan kedua memperoleh 71 meningkat 9 poin. kemudian pada nilai mean pertemuan I memperoleh 80 dan pada pertemuan II memperoleh nilai 85 meningkat 5 poin, sedangkan nilai maksimal kelas pertemuan pertama mendapatkan 93 dan pertemuan kedua mendapatkan 98 meningkat 5 poin. Berdasarkan tabel 4.9 Distribusi Pengamatan motivasi belajar PAI kelompok perlakuan pertemuan I dan II disajikan gambar 4.6.

Gambar 4.6
Diagram Pengamatan Motivasi Belajar PAI
Kelompok Eksperimen pertemuan pertama
dan kedua



3. Data Pencapaian Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol

Analisis terhadap hasil belajar pretest dan posttest yang berguna mengukur kompetensi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, pada kelompok kontrol. Data sebelum dan sesudah perlakuan kelompok kontrol pertemuan pertama.

Tabel 4.12

Data Hasil Belajar PAI Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol Pertemuan Pertama

Jenis Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	10	10
Total Skor	712	734
Nilai Minimal	56	54
Nilai Rata-rata	71	73
Nilai Maksimal	86	86

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kelompok kontrol nilai pre test memperoleh skor 712 dengan nilai rata-rata sebesar 71. Dari hasil pre test didapatkan nilai terbesar 86 dan nilai terkecil 56 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $86-56= 30$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (30) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 8.

Sedangkan nilai post test kelompok kontrol memperoleh skor 734 dengan mean 73. Dari post test didapatkan nilai terbesar 86 dan nilai terkecil 54 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $86-54= 32$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (32) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil

kelas interval 8. Berikut merupakan tabel 4.10 pre dan post test kelompok kontrol pertemuan pertama.

Tabel 4.13

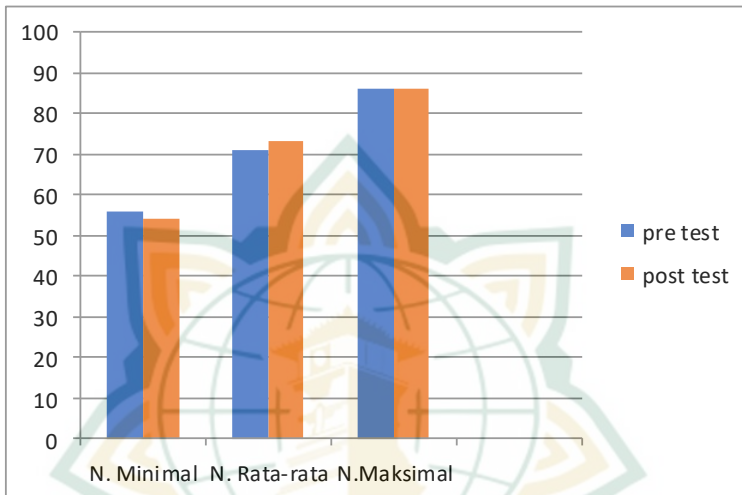
**Distribusi Frekuensi Pre Test dan Post Test
Kelompok Kontrol Pertemuan Pertama**

Interval Nilai	frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
	Pre test		Post test
56-63	2	54-61	1
64-70	4	62-69	4
71-77	3	70-77	3
78-86	1	78-86	2
Jumlah	10		10

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari tabel 4.13 Nilai pretest belajar PAI kelompok kontrol memperlihatkan ada 2 orang yang nilainya 56-63, 4 orang yang nilainya 64-70, 3 orang yang nilainya 71-77, 1 siswa yang memperoleh nilai interval 78-86. Sedangkan post test terdapat 1 orang yang nilainya 54-61, 4 orang yang nilainya 62-69, 3 orang yang nilainya 70-77, dan 2 orang yang nilainya 78-86. Adapun distribusi frekuensi disajikan pada gambar 4.7.

Gambar 4.7
Nilai Pre dan Post Tes Hasil Belajar PAI
Kelompok Kontrol Pertemuan Pertama



Kemudian peneliti melanjutkan pertemuan yang kedua pada pembelajaran PAI kelompok kontrol untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa memakai metode pembelajaran konvensional (ceramah). Dari hasil pertemuan kedua dihasilkan data penilaian sebelum dan sesudah kontrol pertemuan kedua.

Tabel 4.14
Data Hasil Belajar PAI Pre dan Post Test
Kelompok Kontrol Pertemuan Kedua

Jenis Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	10	10
Total Skor	692	712
Nilai Minimal	54	52
Nilai Rata-rata	69	71
Nilai Maksimal	84	82

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kelompok kontrol nilai pre test memperoleh skor 692 dengan mean 69. Dari hasil pre test didapatkan nilai

terbesar 84 dan nilai terkecil 54 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $84-54= 30$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (30) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 8.

Sedangkan nilai post test kelompok kontrol memperoleh skor 712 dengan mean 71. Dari hasil post test didapatkan nilai terbesar 82 dan nilai terkecil 52 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $82-52= 30$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (30) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 8. Berikut merupakan tabel 4.12 distribusi frekuensi sebelum dan sesudah perlakuan kontrol pertemuan kedua.

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Pre dan Post Test
Kelompok Kontrol Pertemuan Kedua

Interval Nilai	Frekuensi Pre test	Interval Nilai	Frekuensi Post Test
54-61	3	52-59	2
62-69	4	60-67	4
70-77	2	68-75	2
78-84	1	76-82	2
Jumlah	10	Jumlah	10

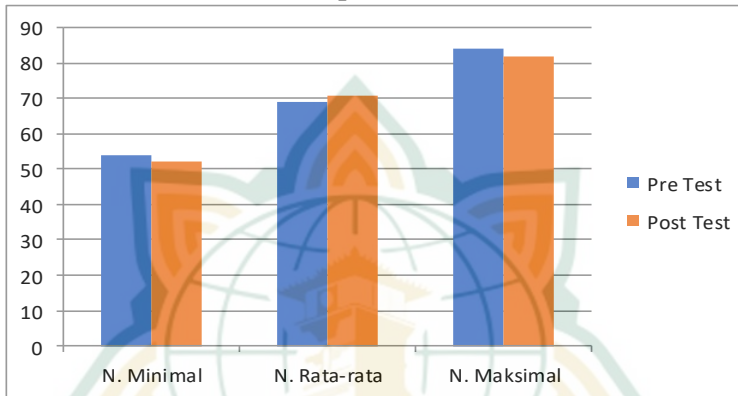
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari tabel 4.13 pre test belajar PAI kelompok kontrol memperlihatkan ada 3 orang yang nilainya 54-61, 4 orang yang nilainya 62-69, 2 orang yang nilainya 70-77, 1 orang yang nilainya 78-84.

Sedangkan post test ada 2 orang yang nilainya 52-59, 4 orang yang nilainya 60-67, 2 orang yang nilainya 68-75, 2 orang yang nilainya

76-82. Adapun distribusi frekuensi seperti pada gambar 4.7.

Gambar 4.8
Diagram Nilai Pre dan Post Tes Hasil Belajar PAI Kelompok Kontrol Pertemuan Kedua



Dari hasil pertemuan I dan II kelompok kontrol memakai metode ceramah (konvensional) nilai sebelum dan sesudah bisa diamati dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Belajar Kelompok Kontrol Pre dan Post Test Pertemuan I dan II

Jenis Tes	Pertemuan 1		Ket	Pertemuan 2		Ket
	Pre Tests	Post Tests		Pre Tests	Post Tests	
Total Skor	71	73	Meningkat	69	71	Meningkat
N.Minimal	56	54	Menurun	54	52	Menurun
N.Rata-rata	71	73	Meningkat	69	71	Meningkat
N.Maksimal	86	86	Tetap	84	82	Menurun

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas beberapa mengalami peningkatan, penurunan, dan masih mencapai nilai tetap. Kelompok kontrol pertemuan pertama, nilai total mengalami peningkatan sebesar 22 poin yaitu pada pre test mendapatkan total skor 712 dan post test 734. Nilai minimal siswa pre tes 56 dan post test 54 mengalami penurunan 2 poin. Nilai mean sebelum 71 dan sesudah 73 meningkat 2 poin. Sedangkan nilai maksimum mengalami ketetapan yaitu pada nilai pre test 86 dan post test 86. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan II kelompok kontrol nilai total mengalami peningkatan sebesar 20 poin yaitu pada pre test mendapatkan total skor 692 dan post test 712. Nilai minimal siswa pre tes 54 dan post test 52 mengalami penurunan 2 poin. Nilai mean sebelum 69 dan sesudah 71 meningkat 3 poin. Sedangkan nilai maksimum nilai sebelum 84 dan sesudah 82 mengalami penurunan 2 poin.

4. **Data Pencapaian Pre dan Post Test Kelompok Eksperimen**

Analisis hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan berguna mengukur kompetensi siswa pada kelompok eksperimen. Data pre dan post test kelompok perlakuan pertemuan pertama.

Tabel 4.17

Hasil Belajar PAI Pre dan Post Test Kelompok Eksperimen Pertemuan Pertama

Jenis Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	10	10
Total Skor	704	812
Nilai Minimal	52	70
Nilai Rata-rata	70	81
Nilai Maksimal	88	92

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kelompok eksperimen nilai pre test memperoleh skor 704 dengan nilai rata-rata sebesar 70. Dari hasil pre test

didapatkan nilai terbesar 88 dan nilai terkecil 52 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $88-52= 36$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yaitu nilai rentang (36) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 9.

Sedangkan nilai post test kelompok eksperimen memperoleh skor 812 dengan mean 81. Hasil post test didapatkan nilai terbesar 92 dan nilai terkecil 70 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $92-70= 22$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yaitu nilai rentang (22) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 6. Berikut merupakan tabel nilai sebelum dan sesudah perlakuan kelompok kontrol pertemuan pertama.

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Pre dan Post Test
Kelompok Eksperimen Pertemuan Pertama

Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
	Pre test		Post test
52-60	3	70-75	1
61-69	4	76-81	3
70-78	1	82-87	2
79-88	2	88-92	2
Jumlah	10	Jumlah	10

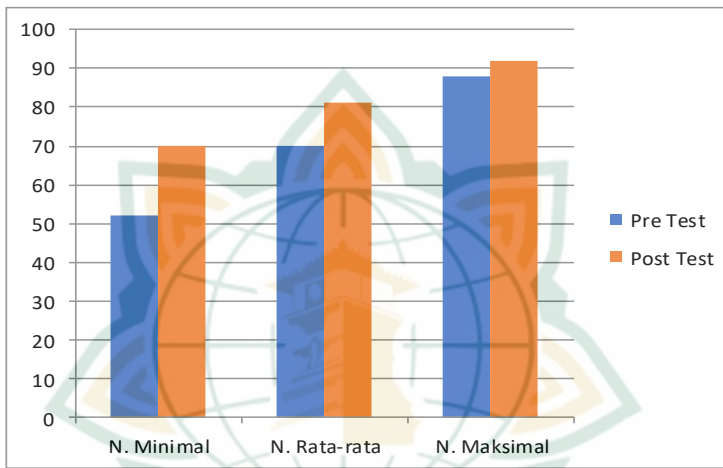
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari tabel 4.16 nilai pre test PAI eksperimen memperlihatkan ada 3 orang yang nilainya 52-60, 4 orang yang nilainya 61-69, 1 orang yang nilainya 70-78, 2 orang yang nilainya 79-88.

Sedangkan post test terdapat 1 orang yang nilainya 70-75, 3 orang yang nilainya 76-81, 2 orang yang nilainya 82-87, 2 orang yang nilainya

88-92. Adapun Distribusi frekuensi ditampilkan gambar 4.9.

Gambar 4.9
Diagram Pre dan Post Tes Hasil Belajar PAI
Kelompok Eksperimen Pertemuan Pertama



Kemudian peneliti melanjutkan pertemuan yang kedua pada pembelajaran PAI kelompok eksperimen untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Examples non examples. Dari hasil pertemuan kedua dihasilkan data penilaian sebelum dan sesudah kelompok eksperimen pertemuan kedua.

Tabel 4.19
Hasil Belajar PAI Pre dan Post Test
Kelompok Eksperimen Pertemuan Kedua

Jenis Test	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	10	10
Total Skor	732	862
Nilai Minimal	60	72
Nilai Rata-rata	73	86
Nilai Maksimal	88	96

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kelompok eksperimen nilai pre test memperoleh skor 732 dengan nilai rata-rata sebesar 73. Dari hasil pre test didapatkan nilai terbesar 88 dan nilai terkecil 60 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $88-60= 28$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (28) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 7.

Sedangkan nilai post test kelompok eksperimen memperoleh skor 862 dengan mean 86. Dari hasil post test didapatkan nilai terbesar 96 dan nilai terkecil 72 maka didapati nilai rentang (skor max – skor min) $96-72= 24$, kemudian dalam penentuan banyaknya kelas yaitu $1+ 3,3 \text{ Log } (10)$ maka didapati hasil 4 kelas. Selanjutnya penentuan panjang kelas interval yakni nilai rentang (24) dibagi nilai banyak kelas (4) maka didapatkan hasil kelas interval 6. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi nilai sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan pertemuan kedua.

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Pre dan Post Test
Kelompok Eksperimen Pertemuan Kedua

Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
	Pre test		Post Test
60-66	3	72-77	2
67-73	4	78-83	2
74-80	1	84-89	3
81-88	2	90-96	3
Jumlah	10	10	10

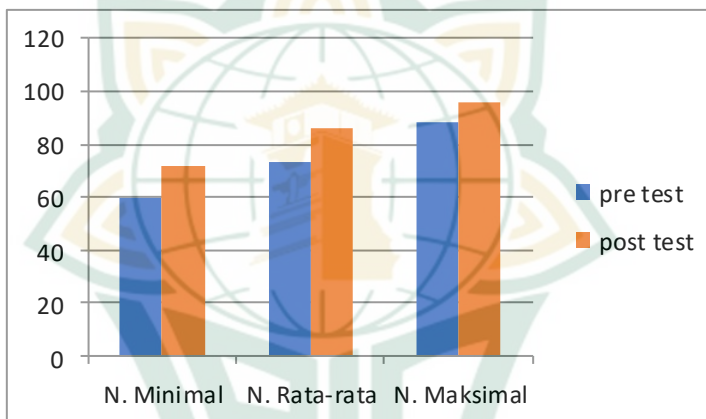
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Dari tabel 4.18 pre test belajar PAI kelas perlakuan memperlihatkan ada 3 orang yang nilainya 60-66, 4 orang yang nilainya 67-73, 1

orang yang nilainya 74-80, 2 orang yang nilainya 81-88.

Sedangkan post test terdapat 2 orang yang nilainya 72-77, 2 orang yang nilainya 78-83, 3 orang yang nilainya 84-89, 3 orang yang nilainya 90-96. Adapun tabel deskripsi seperti pada gambar 4.10.

Gambar 4.10
Diagram Pre dan Post Tes Hasil Belajar PAI
Kelompok Eksperimen Pertemuan Kedua



Dari hasil pertemuan I dan II pada kelas perlakuan memakai metode pembelajaran Examples non Examples nilai pre dan post test bisa diamati dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.21
Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Pre dan
Post Test
Pertemuan I dan II

Jenis Tes	Pertemuan n 1		Ket	Pertemuan n 2		Ket
	Pr Tes	Po Tes		Pr Tes	Po Tes	
Total Skor	704	812	Meningkat	732	862	Meningkat
N. Minimal	52	70	Meningkat	60	72	Meningkat

N. Rata-rata	70	81	Meningkat	73	86	Meningkat
N. Maksimal	88	92	Meningkat	88	96	Meningkat

Sumber : *Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas mengalami peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode Examples non examples. kelompok perlakuan pertemuan pertama, nilai total mengalami peningkatan sebesar 108 poin yaitu pada pre test mendapatkan total skor 704 dan post test 812. Nilai minimal siswa pre tes 52 dan post test 70 mengalami peningkatan 18 poin. Nilai rata-rata sebelum 70 dan sesudah 81 meningkat 11 poin. Nilai maksimum sebelum 88 dan sesudah 92 mengalami peningkatan sebesar 4 poin. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua kelompok eksperimen nilai total mengalami peningkatan sebesar 130 poin yaitu pada pre test mendapatkan total skor 732 dan post test 862. Nilai minimal siswa pre tes 60 dan post test 72 mengalami peningkatan 8 poin. Nilai mean sebelum 73 dan sesudah 86 meningkat 13 poin. Sedangkan nilai maksimum sebelum 88 dan sesudah 96 meningkat 8 poin.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan menguji normalitas sampel dari populasi. Pengujian ini pada kelompok perlakuan dan kontrol secara terpisah, tujuannya mengetahui distribusi data sampel dari kelompok perlakuan maupun kontrol.

Data diuji menggunakan progam SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil uji normalitas data pertemuan pertama.

Tabel 4.22
Hasil Normalitas Data Kelompok Kontrol
dan Eksperimen pada Pertemuan Pertama
dengan SPSS Versi 25

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Pre dan Post test Pertemuan I	Pre Test Kontrol (Konvensional)	,152	10	,200*	,925	10	,397
	Pos Test Kontrol (Konvensional)	,153	10	,200*	,942	10	,578
	Pre Test Eksperimen (Example non Example)	,133	10	,200*	,982	10	,977
	Post Test Eksperimen (Example non Example)	,171	10	,200*	,940	10	,548
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.20 hasil normalitas data memakai SPSS 25.0 signifikansi bagi seluruh data baik uji kolmogorov-smirnov atau shapiro-wilk dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$, kesimpulannya data tersebut terdistribusi Normal. adapun hasil normalitas data pre dan post test pertemuan kedua.

Tabel 4.23
Data Hasil Uji Normalitas Data Kelompok
Kontrol dan Kelompok Eksperimen pada
Pertemuan Kedua
Menggunakan SPSS Versi 25

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
Hasil Pre Test dan Pos Test Pertemuan II	Pre Test Kelompok Kontrol (Konvensional)	,152	10	,200*	,925	10	,397
	Pos Test Kelompok Kontrol (Konvensional)	,157	10	,200*	,915	10	,319
	Pre Test Kel Eksperimen (Example non Example)	,121	10	,200*	,982	10	,974
	Pos Test Kel Eksperimen (Example non Example)	,209	10	,200*	,928	10	,425
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 hasil normalitas data menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 nilai signifikansi bagi seluruh data baik uji kolmogorov-smirnov atau shapiro-wilk dengan taraf signifikansi

$\geq 0,05$, kesimpulannya data tersebut terdistribusi Normal.

Hasil uji menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 diketahui pertemuan pertama dan kedua, data penelitian taraf signifikansi $\geq 0,05$. Kesimpulannya data uji normalitas pertemuan I dan II tersebut berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuannya mengetahui kesamaan, seragam, atau tidaknya sampel dari populasi yang sama. Jika varian sampel tak jauh beda, maka sampel tersebut homogen. Hasil perhitungan dengan memakai program SPSS 25 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.24
Hasil Homogenitas Data Pre dan Pos Test
Kelompok Kontrol dan Eksperimen Pertemuan
I dan II

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil pre test dan pos test pertemuan I	Based on Mean	,838	1	18	,372
	Based on Median	,951	1	18	,342
	Based on Median and with adjusted df	,951	1	15,748	,344
	Based on trimmed mean	,832	1	18	,374

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil uji pre dan post test pertemuan I dan II memakai SPSS versi 25 nilai taraf signifikansi (sig) $\geq 0,05$, kesimpulannya data tersebut Normal. Kesimpulannya data pre dan post test kelompok perlakuan dan kontrol dinyatakan homogen.

d. Uji Hipotesis**1. Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji T)****a. Pengukuran *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Sebelumnya peneliti melaksanakan uji prasyarat yakni normalitas dan homogenitas. Baik kelompok perlakuan ataupun kelompok kontrol. Hasilnya memperlihatkan data terdistribusi normal dan varian homogen.

Pengukuran kompetensi awal dipakai mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sesudah memperoleh perlakuan motivasi belajar. Cara pengujiannya ialah data berdasarkan nilai mean pre test siswa dan kemudian perhitungannya memakai uji *Independent Samples T test* memakai program SPSS 25.0 dengan signifikansi 5%. Adapun hipotesis riset, yakni:

H_a : ada perbedaan kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kontrol sebelum intervensi.

H_o : tak ada perbedaan kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kontrol sebelum intervensi.

Dasar pengambilan keputusannya yakni apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Begitupun apabila $Sig.(p) < \alpha (0.05)$, maka H_a diterima. Atas dasar perhitungan didapat seperti tabel 4.23.

Tabel 4.25
Uji *t* Data Pre Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pre Test	Equal variances assumed	,044	,836	,119	18	,868	,80000	4,73286	-9,14338	10,74338
	Equal variances not assumed			,119	17,988	,868	,80000	4,73286	-9,14384	10,74384

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Hasil uji *t* diatas diketahui taraf signifikansi (2-tailed) dari data pre test mendapatkan $0,868 > 0,05$ dinyatakan H_0 diterima. Kesimpulannya tak ada perbedaan kemampuan awal kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikan intervensi.

Oleh karena itu, kemampuan awal kelompok kontrol dan eksperimen ialah sama sehingga riset bisa dilanjutkan.

b. Pengukuran *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sesudah diketahui motivasi belajar PAI melalui tes kelompok perlakuan dan kontrol yakni mempunyai kesamaan kemampuan awal, kemudian periset melaksanakan uji post test agar diketahui perbedaan hasil belajar PAI kelompok perlakuan berupa implementasi metode *examples non examples* dengan media wayang kartun ketika pembelajaran, dan kelompok kontrol memakai model pembelajaran konvensional.

Cara pengujiannya seperti pengujian kemampuan awal yakni peneliti sudah melaksanakan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian data mean *post test*, dihitung memakai uji *t* dengan SPSS 25.0 dengan signifikansi 5%. Berikut hipotesis riset ini:

H_a : ada perbedaan kemampuan akhir (post test) siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah perlakuan.

H_o : tak ada perbedaan kemampuan akhir (post test) siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah perlakuan.

Dasar pengambilan keputusannya yakni apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Begitupun apabila $Sig.(p) < \alpha (0.05)$, maka H_a diterima. Atas dasar perhitungan didapat seperti tabel 4.24.

Tabel 4.26
Uji *t* Data Post Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil Po st Te st	Equal variances assumed	1,101	,308	-3,874	18	,001	-15,000	3,87184	-23,13442	-6,86558
	Equal variances not assumed			-3,874	15,872	,001	-15,000	3,87184	-23,21330	-6,78670

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, dan kesimpulannya ada perbedaan kemampuan akhir kelompok kontrol dan eksperimen sesudah diberikan intervensi yang berbeda. Kesimpulannya,

kemampuan akhir siswa kelompok kontrol dan perlakuan ialah berbeda.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Examples Non Examples dengan Media Wayang di SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan metode examples non examples diimplementasikan di kelas V pada pelajaran PAI semester ganjil dengan materi Kisah Tauladan Rasul. Kelas V dibagi 2 kelompok, kelompok perlakuan dan kontrol. Kelompok perlakuan yang mendapatkan intervensi berupa penerapan pembelajaran menggunakan metode examples non examples dengan memakai contoh dari kasus atau gambar terkait KD.²

Penerapan metode pembelajaran ini bertujuan memberi peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas V. Implementasinya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan bahasan berbeda dengan materi mengenai Kisah Tauladan Rasul, dan waktunya 2 jam pada setiap pertemuan.

Implementasi metode pembelajaran examples non examples dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang menjadi guru mata pelajaran PAI yang menyampaikan pembelajaran dengan metode ini pada kelompok eksperimen dan metode konvensional (ceramah) pada kelompok kontrol.

Pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran ini sudah dilakukan dengan baik dan berdasarkan RPP dan atas dasar pengamatan observer yakni guru kelas V yaitu bapak Agus Prasetyo S.Pd berdasarkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diamati bapak Agus Prasetyo S.Pd saat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti memperoleh presentase 90,84% yang terlaksanakan dan

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 94.

berdasarkan prosedur pembelajaran memakai metode examples non examples.

Berikut implementasi model pembelajaran di kelas V kelompok perlakuan, yakni:

a. Tahap Persiapan

Tahapannya ialah menyiapkan fasilitas belajar, menyiapkan media sebelum dimulainya pembelajaran. Kemudian peneliti memeriksa kerapian dan kebersihan kelas dilanjut dengan presensi kehadiran siswa. peneliti mensugesti siswa secara positif dengan ajakan doa dalam pembukaan pelajaran. Dalam meningkatkan dan merangsang keingintahuan siswa, peneliti menempelkan gambar dipapan untuk diamati peserta didik dan tanya jawab. Guru juga menjelaskan tujuan dan kegunaan pembelajaran.

b. Tahap Penyampaian

Peneliti memberi petunjuk dan menyempatkan siswa menganalisis gambar berupa wayang kartun yang ditempel pada papan tulis, peneliti memaparkan materi dengan menarik, dan membahagiakan.

c. Tahap Diskusi

Pada tahap diskusi, peneliti mengikutsertakan siswa berpikir, berbicara dan melakukan pemecahan persoalan berdasarkan tujuan pembelajaran. Peneliti membimbing siswa ketika presentasi hasil analisis siswa. Siswa diajak aktif mengajukan pertanyaan, memaparkan pendapat dan menanggapi lewat penyajian hasil kerja kelompok lain.

d. Tahap Penutup

Peneliti memberi penguatan materi, peneliti mengajak siswa memberi kesimpulan belajar, mengevaluasi siswa, peneliti juga memberi kuis dan reward bagi siswa. Peneliti mendorong siswa giat belajar. Terakhir untuk mengakhiri pembelajaran peneliti mengajak peserta didik melafalkan hamdalah bersama-sama.

Implementasi metode *examples non examples* menarik atensi siswa, antusias dan aktif melalui diskusi kelompok, pemaparan, banyak wayang kartun berupa kisah tauladan Rasul yang menarik perhatian dan bermain kuis dengan reward bagi siswa. Sehingga mereka antusias mengikuti, suasana aktif, membahagiakan dan tak menjenuhkan. Sehingga untuk pembelajaran memakai metode *examples non examples* dengan media wayang kartun bisa meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

2. Perbedaan dan Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V Antara Kelompok Perlakuan dan Kontrol di SD Negeri 3 Wates Undaan Kudus Semester Ganjil Tahun pelajaran 2021/2022.

a. Perbedaan Motivasi Belajar PAI Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran

Atas dasar pengamatan observer motivasi belajar PAI siswa diperoleh data, kelompok eksperimen pertemuan pertama memperoleh rata-rata nilai sebesar 80,31 dan pertemuan kedua memperoleh mean 85, diperoleh nilai mean keduanya 82,65. Sedangkan kelompok kontrol pada pertemuan I dengan mean 75,93 dan pertemuan II dengan mean 77,81 kemudian nilai rata-rata keduanya adalah 76,87. Maka diketahui nilai mean motivasi pengamatan kelompok perlakuan lebih besar yaitu 5,78 dari kelompok kontrol.

Data observasi motivasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil kemampuan siswa dari test, hasil kompetensi awal dengan mean pre test 70,4 lebih besar daripada kelompok kontrol dengan mean 71,2. Sesudah pengujian, disimpulkan kedua kelompok mempunyai kompetensi awal yang sama secara signifikan. Atas dasar mean kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen.

Persamaannya disebabkan setiap kelompok mengimplementasikan pembelajaran

tradisional yakni penyampaian materi oleh guru belum mengikutsertakan siswa secara aktif, dan pembelajaran pada kelompok eksperimen atau pada kelompok kontrol belum memakai media pembelajaran.

Sementara hasil kompetensi akhir siswa sesudah melaksanakan pembelajaran memakai metode pembelajaran beda, ada beda hasil belajar PAI kelompok perlakuan dan kontrol berdasarkan post test setiap kelompok, yakni eksperimen dengan nilai 81,2 lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yakni 73,4.

Hasil belajar post test tersebut dibandingkan memakai uji t , dan hasilnya kedua kelas mempunyai kemampuan akhir berbeda, dan mempunyai distribusi normal dan homogen akibat perbedaan perlakuan.

b. Peningkatan Motivasi Belajar PAI Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran

Sesudah pembelajaran PAI, ada perubahan motivasi belajar siswa dilihat dari kondisi siswa saat waktu pembelajaran. Adanya penggunaan metode pembelajaran berpengaruh pada nilai pre dan post test siswa. Adapun mean nilai kedua kelompok eksperimen maupun kontrol keduanya meningkat setelah pembelajaran PAI melalui perbedaan perlakuan yakni kelompok perlakuan melakukan pembelajaran PAI memakai metode examples non examples dengan media wayang kartun, sedangkan kelompok kontrol melakukan pembelajaran PAI biasanya yakni secara tradisional.

Nilai kelompok perlakuan hasil belajar awal yakni 71,8 (kategori cukup) dan hasil belajar akhir yakni 83,7 (kategori baik). Kesimpulannya, mean hasil belajar kelompok perlakuan sesudah intervensi ternyata meningkat 11,9.

Sementara kelompok kontrol, nilai hasil belajar awal yakni 70,2 (kategori cukup) dan hasil

belajar akhir yakni 72,3 (kategori baik). Kesimpulannya, mean hasil belajar kelompok kontrol sesudah mendapat intervensi ternyata meningkat 2,1.

Motivasi belajar PAI siswa kelompok kontrol dengan mean 76,87 (kategori cukup), Kesimpulannya mean siswa kelompok kontrol motivasi belajar termasuk cukup.

Perbedaan peningkatan motivasi siswa akibat kelompok memperoleh perbedaan perlakuan, yakni kelompok perlakuan melakukan pembelajaran PAI memakai metode examples non examples dengan media wayang kartun, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran PAI memakai model pembelajaran tradisional.

